



Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Miruk Lamreuep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

M. Nasir Ismail^{*1}

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia.

* Email korespondensi : nasir_agribisnis@abulyatama.ac.id¹

Diterima 15 Februari 2017; Disetujui 22 April 2017; Dipublikasi 31 Mei 2017

Abstract: Peanut is one of the commodities of crops that have high nutritional value. The purpose of this research is to know the use of factors influencing the production in managing peanut farm in Miruk Lamreuep Village, Baitussalam, Aceh Besar. The method used in this research is Survey Method. Sampling method is simple random that is by taking 50% from all farmers who work on Peanut farm in Miruk Lamreuep Village. The amount of samples taken was 15 farmers from a population of 30 farmers in a single production process. The result of this research showed that the factors of land area (sig 0,005) and seed (sig.0,035) have significant effect on production, while fertilizer and production cost have no significant effect on peanut production with significance level of 5% (0,05). R² value of 0.972, this shows that the closeness of the relationship between the dependent variable and the independent variable of 97.20% means that the production of farming can be explained by changes in variable land area, seed, fertilizer and production costs. The remaining 2.80% (0.028) is explained by other factors outside the model. The value of F arithmetic of 122.280 with p-value of 0.000 < 0.05 or 95 percent confidence level, indicates that all variables ie land area, seed, fertilizer and production costs together affect the production of peanut farming.

Keywords : peanut production, land area, seeds, fertilizer, production cost.

Abstrak: Kacang tanah adalah salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai gizi tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam mengelola usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreuep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survey. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan acak sederhana yaitu dengan mengambil 50% dari seluruh petani yang mengusahakan usahatani Kacang Tanah di Desa Miruk Lamreuep. Besarnya sampel yang di ambil adalah 15 petani sampel dari jumlah populasi sebanyak 30 petani dalam satu kali proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan (sig. 0,005) dan benih (sig.0,035) berpengaruh nyata terhadap produksi sedangkan variabel pupuk dan biaya produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai R² sebesar 0,972, ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sebesar 97,20% artinya produksi usahatani dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi. Sedangkan sisanya 2,80% (0,028) dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai F hitung sebesar 122.280 dengan p-value yakni 0,000 < 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 persen, menunjukkan bahwa seluruh variabel yakni luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi secara bersama-sama mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah

Kata kunci : produksi kacang tanah, luas lahan, benih, pupuk, biaya produksi.

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan diletakkannya sektor pertanian sebagai dasar pembangunan yang nantinya dapat menjadi penopang utama sektor-sektor lainnya (Mubyarto, 2001). Pembangunan pertanian di Indonesia secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya, karena sebagian penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dimana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukan untuk lahan pertanian (Husodo, 2004). Sektor pertanian merupakan kegiatan pemamfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sebagai sektor yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan modal dan penyediaan bahan baku baik pangan maupun industri. Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik pertanian saja, tetapi juga menyangkut dengan petani sebagai subjek pembangunan pertanian untuk mencapai sasaran terwujudnya petani tangguh. Untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional dari produksi dalam negeri nampaknya masih sangat sulit untuk direalisasikan karena kompleksnya masalah yang di hadapi dalam usahatani untuk meningkatkan produksi.

Indonesia memprioritaskan sektor pertanian

sebagai sektor utama dalam pembangunan, karena sektor ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan pendapatan dalam mengelola usahatani. Peningkatan produksi hasil pertanian di harapkan sejalan dengan peningkatan pendapatan petani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan petani secara umum sangat di pengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani saat proses produksi berjalan.

Kacang tanah (*Arachis hypogaea. L*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang cukup penting dan perlu terus di kembangkan mengingat produksi kacang tanah di gunakan sebagai bahan baku industri makanan seperti industri kacang kulit, kacang garing, kacang bawang, industri ice cream, industri bumbu-bumbuan serta industri catering (Somatmadja, 2003). Kebutuhan kacang tanah dari tahun ketahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat serta meningkatnya kapasitas industri makanan. Pemamfaatan produk kacang tanah pada agroindustri adalah penghasil minyak goreng, mertega, keju, kacang goreng, bumbu gado-gado dan pakan ternak.

Salah satu sentra produksi kacang tanah di Kabupaten Aceh Besar adalah Kecamatan Baitussalam karena daerah ini memiliki kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung untuk bercocok tanam kacang tanah. Usahatani kacang tanah banyak di usahakan oleh petani di Kecamatan Baitussalam, guna memanfaatkan sumber daya lahan dan untuk memperoleh

pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun perkembangan luas tanam, produksi dan produktivitas kacang tanah di Kecamatan Baitussalam dapat dilihat pada Tabel I berikut. Berdasarkan Tabel I memperlihatkan bahwa produksi kacang tanah di Kecamatan Baitussalam dari tahun ketahun terus meningkat tetapi terjadi penurunan produksi pada tahun 2013, sebesar 19,5 ton, hal ini disebabkan karena luas tanam juga menurun akibat kacang tanag tanah pada tahun tersebut terkena penyakit. Pada tahun berikutnya baik luas tanam maupun produksi terus menaik seperti pada tahun 2015, dimana luas tanam sebesar 22 Ha, dan produksi sebanyak 31 Ton. Hal ini di sebabkan karena tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Baitussalam terus memberi penyuluhan tentang bercocok tanam kacang tanah yang baik dan benar dengan tujuan untuk peningkatan produksi melalui pemupukan yang berimbang dan juga dengan jarak tanam yang sesuai terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Kecamatan Baitussalam Tahun 2011-2015.

No.	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2011	14	20	1,43
2	2012	15	22,5	1,5
3	2013	13	19,5	1,5
4	2014	15	23	1,54
5	2015	22	31	1,4
Rata-rata pertumbuhan (%)		13,97	12,97	-0,38

Sumber: BPP Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, 2016.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, memperlihatkan bahwa produksi kacang tanah di Kecamatan Baitussalam dari tahun ketahun terus meningkat

tetapi terjadi penurunan produksi pada tahun 2013, sebesar 19,5 ton, hal ini disebabkan karena luas tanam juga menurun akibat kacang tanag tanah pada tahun tersebut terkena penyakit. Pada tahun berikutnya baik luas tanam maupun produksi terus menaik seperti pada tahun 2015, dimana luas tanam sebesar 22 Ha, dan produksi sebanyak 31 Ton. Hal ini di sebabkan karena tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Baitussalam terus memberi penyuluhan tentang bercocok tanam kacang tanah yang baik dan benar dengan tujuan untuk peningkatan produksi melalui pemupukan yang berimbang dan juga dengan jarak tanam yang sesuai terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah.

Usahatani yang baik adalah usaha menempatkan faktor-faktor produksi pada suatu kombinasi dengan cara yang baik, sehingga di peroleh keuntungan yang besar dalam suatu jangka waktu tertentu. Besar kecilnya jumlah produksi akan mempengaruhi jumlah hasil atau pendapatan (Soekartawi, 1995). Tinggi rendahnya pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani kacang tanah dipengaruhi oleh tingkat produksi dan penggunaan biaya produksi untuk pengeluaran sarana produksi, penggunaan sarana produksi yang belum tepat akan mengakibatkan hasil produksi yang rendah. Semakin rendah tingkat produksi maka semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh petani, sementara permintaan kacang tanah terus meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar “

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan identifikasi masah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Baitussaalam Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Bitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (purporsif sampling) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah sentra produksi kacang tanah di Kecamatan Bitussalam.

Objek dalam penelitian ini adalah para petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penggunaan luas lahan, bibit, pupuk, biaya produksi dan produksi pada usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Kabupaten Aceh Besar'

Populasi dan Sampel

opulasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusakan usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Metode penelitian yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah metode survey yaitu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik sosial, ekonomi dan budaya dari suatu kelompok (Nazir. M, 2003).

Teknik pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) karena keadaan populasi terhadap variabel-variabel yang dianalisis hampir homogen. Dari 30 petani kacang tanah diambil 50 %, maka hanya 15 petani yang terpilih menjadi sampel. Sebagai mana yang telah diketahui bahwa semakin besarnya jumlah populasi yang dijadikan sebagai sampel, maka semakin kecil kemungkinan kesalahan yang akan terjadi.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan dan observasi langsung dengan responden kelokasi penelitian. Untuk memperkuat dan melengkapi data primer maka diperlukan juga data skunder yang diperoleh dari studi perpustakaan, publikasi ilmiah, instansi-instansi terkait yang ada hubungan dengan penelitian ini.

Konsep dan Batasan Variabel

Adapun konsep dan batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Luas Lahan

Luas Lahan adalah areal atau sebidang tanah untuk menanam tanaman yang dinyatakan dalam satuan Hektar (Ha).

Benih

Benih adalah salah satu sarana produksi untuk dapat menghasilkan produksi dan dihitung dalam

satuan kilogram per hektar (Kg/Ha).

Pupuk

Pupuk adalah unsur hara yang digunakan/diberikan pada tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik dan dihitung dalam satuan kilogram per hektar (Kg/Ha).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani baik biaya tunai maupun tidak tunai. Mulai dari pengolahan tanah sampai panen, yang dihitung dalam satuan (Rp/Ha).

Produksi

Produksi adalah jumlah hasil yang diperoleh dari pengelolaan usahatani kacang tanah dalam bentuk polong dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam kilogram per hektar (Kg/Ha).

Model dan Metode Analisis

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah dan ditabulasikan sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk menguji kebenaran hipotesis maka pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Dimana hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif, maka dapat dirumuskan sebagai berikut, (Sudjana, 1992):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Produksi Kacang Tanah}$$

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Benih

X_3 = Pupuk

X_4 = Biaya Produksi

a = Konstanta

e = Error Term

b_1, b_2, b_3, b_4 = parameter yang dicari

Untuk menguji pengaruh variabel dari faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi terhadap produksi kacang tanah secara serempak maka, digunakan uji F, (Sudjana, 1992):

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Variabel Peubah bebas

n = Jumlah Sampel

n-k-1 = Derajat Bebas penyebut

Dengan kriteria keputusan :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H_o , artinya masing-masing luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_o dan tolak H_a , artinya masing-masing luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.

Sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial digunakan uji t, dimana untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Sudjana, 1992):

$$T_{hit} = \frac{\beta_i}{\sigma_i} \quad i = 1, 2 \dots n$$

Dimana :

β_i = Koefisien regresi variabel X_i

σ_i = Standar error variabel X_i

Dengan kaidah keputusan jika :

1. $t_{cari} > t_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H_o , artinya masing-masing luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi berpengaruh

nyata terhadap produksi kacang tanah.

2. $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya masing-masing variabel luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kacang tanah atau nyata.

Hipotesis selanjutnya diformulasikan dengan :

1. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kacang tanah
2. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam mengusahakan lahan taninya dan juga mempengaruhi terhadap kemampuan kerja seseorang petani dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatan pada usahatani yang sedap mereka garaf. Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan jumlah tanggungan dalam mengusahakan usahatannya. Karakteristik petani sampel dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Karakteristik Petani Kacang Tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

No	Karakteristik Petani	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	40,2
2	Pendidikan	Tahun	10
3	Pengalaman	Tahun	12
4	Tanggungan	Jiwa	3,8

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani yaitu 40,2 tahun, dengan memiliki tingkat pendidikan 10 tahun bearti petani menamatkan Sekolah Menengah Pertama dan pengalaman dalam mengelola usahatani kacang tanah agan dalah 12 tahun serta tanggungan keluarga rata-rata 3,4 orang. Kalau dilihat dari tingkat pendidikannya masih tergolong rendah dan ini akan mengakibatkan daya pikir petani dalam perkembangan teknologi akan menjadi lemah sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas areal yang diusakan petani sebagai tempat bercocok tanam. Besar kecilnya luas lahan yang digaraf oleh petani akan mempengaruhi tingkat penggunaan tenaga kerja, biaya produksi yang dikeluarkan dan produksi yang dihasilkan yang akan berimbas pada pendapatan yang diperoleh petani. Bila luas lahan garapan usahatani yang terlalu kecil dan tenaga kerja yang ada terbatas cenderung menghasilkan usahatani yang tidak efesien, (Soekartawi, 2002). Rata-rata luas lahan garapan petani sampel di Daerah penelitian adalah 0,48 Ha. Sehingga dapat dijelaskan bahwa lahan yang digunakan sempit, hal ini didasari pada pendapat (Fadholi Hernanto, 1989), yang membagi golongan petani berdasarkan luas tanahnya yaitu lahan luas >2 Ha, lahan sedang 0,5-2 Ha, lahan sempit $< 0,5$ Ha dan buruh yang tidak punya tanah garapan.

Penggunaan Sarana Produksi

Melakukan sebuah kegiatan bercocok tanam tentunya seseorang petani memerlukan sarana produksi diantaranya adalah benih dan pupuk

untuk digunakan dalam meningkatkan produksi untuk melindungi tanaman. Adapun sarana produksi yang digunakan oleh para petani pada usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Sarana Produksi Yang di Gunakan Pada Usahatani Kacang Tanah di Daerah Penelitian Tahun 2017.

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah Penggunaan Oleh Petani
1	Benih	Kg/Ha	33,26
2	Pupuk Urea	Kg/Ha	43
3	Pupuk SP36	Kg/Ha	60,33
4	pestisida	Liter/Ha	0,56

Sumber : Data Primer, (diolah) 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan sarana produksi di Daerah Penelitian seperti bibit sebanyak 33,26 Kg/Ha dan pupuk urea sebanyak 43,00 Kg/ha serta pupuk SP36 sebanyak 60,33 Kg/ Ha. Sedangkan pestisida untuk mengobati penyakit tanaman kacang tanah di Daerah penelitian yaitu sebanyak 0,56 Liter/Ha.

Biaya Produksi

Analisis biaya produksi merupakan suatu pemikiran yang sangat penting dalam mengambil keputusan untuk menjalankan suatu usahatani. Dengan adanya perhitungan biaya produksi akan diperoleh gambaran besarnya pendapatan yang diterima petani pada usahatani kacang tanah.

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan baik secara tunai maupun tidak tunai (tidak dibayar), biaya tersebut diperhitungkan dalam rupiah. Penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang tanah di Daerah penelitian adalah termasuk biaya tetap yang terdiri dari cangkul, parang dan garu. Sedangkan biaya variabel terdiri

dari pengolahan tanah, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Untuk jelasnya penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang tanah di Daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata jumlah biaya produksi yang digunakan pada usahatani kacang tanah di Daerah Penelitian tahun, 2017.

No	Biaya Produksi	Rata-rata/ Usahatani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
1	Penyusutan	45.333	94.293
2	Tenaga Kerja	2.509.400	5.219.552
3	Saprodi	873.233	1.816.325
4	Bunga Modal 12%	411.676	856.286
Jumlah		3.839.642	7.986.456

Sumber : Data (diolah) 2017

Berdasarkan Tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa total biaya produksi permusim tanam pada usahatani kacang tanah di Daerah penelitian adalah sebesar Rp 3.893.642 dan total biaya produksi permusim tanam perhektar adalah sebesar Rp 7.986.456. Penggunaan biaya produksi terbesar di Daerah penelitian adalah pada penggunaan tenaga kerja sebesar Rp 2.509.400 permusim tanam, dan sebesar Rp 5.219.552/Ha, dan yang terkecil adalah biaya penyusutan peralatan permusim tanam sebesar Rp 45.333 dan sebesar Rp 94.293/ Ha.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dapat menciptakan dan menambah mamfaat atas barang dan jasa. Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari hasil produksi yang diperoleh dalam satuan berat (Kg) dan produksi dalam penelitian ini adalah besarnya hasil produksi yang diperoleh dari usahatani kacang tanah.

Nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diterima dari rata-rata produksi permusim tanam dikalikan dengan rata-rata harga jual yang berlaku. Besar kecilnya nilai produksi yang diperoleh petani

sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah dan tingkat harga, bila harga menguntungkan akan mencerminkan besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Rata-rata produksi dan nilai produksi permusim tanam di Daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Pada Usahatani Kacang Tanah di Daerah Penelitian, Tahun 2017.

No	Uraian	Satuan	Rata-rata/ Usahatani	Rata-rata/ Produksi/Ha
1	Produksi	Kg/Ha	719	1.495
2	Nilai Produksi	Rp/Ha	6.111.500	12.711.920

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi dan nilai produksi pada usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreudep adalah dengan rata-rata jumlah produksi per usahatani adalah sebesar 719 Kg dan rata-rata produksi perhektar adalah sebesar 1495 Kg/Ha. Sedangkan rata-rata nilai produksi perusahatani adalah sebesar Rp 6.111.500 dan rata-rata nilai produksi perhektar sebesar Rp 12.711.920 /Ha.

Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung baik biaya yang dikeluarkan secara tunai maupun biaya yang tidak dikeluarkan tetapi diperhitungkan (asset dalam keluarga). Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kacang tanah sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya produksi dan didu oleh tingkat harga hasil produksi. Untuk lebih jelasnya terlihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Per Usahatani dan Perhektar di Daerah Penelitian, Tahun 2017.

No	Uraian	Sataua n	Rata-rata /Usahatani	Rata- rata/Ha
1	Produksi	Kg	719	1.495
2	Nilai produksi	Rp/Ha	6.111.150	12.711.920
3	Biaya Produksi	Rp/Ha	3.894.576	8.100.718
4	Pendapatan	Rp/Ha	2.220.924	4.619.521

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa rata-rata produksi per usahatani adalah sebesar 719 Kg, rata-rata nilai produksi per usahatani adalah sebesar Rp 6.111.500, rata-rata biaya produksi per usahatani adalah sebesar Rp 3.894.576 dan rata-rata pendapatan per usahatani adalah sebesar Rp 2.220.924. Sedangkan rata-rata produksi perhektar pada usahatani kacang tanah adalah sebesar 1.495 Kg/Ha, rata-rata nilai produksi perhektar adalah sebesar Rp 12.711.920/Ha, rata-rata biaya produksi perhektar adalah sebesar Rp 8.100.718/Ha dan rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah di Daerah penelitian perhektar adalah sebesar Rp 4.619.521/Ha

Hubungan Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Biaya Produksi terhadap produksi Usahatani Kacang Tanah di Daerah penelitian

Luas lahan, bibit, pupuk dan biaya produksi adalah variabel-variabel yang ikut mempengaruhi terhadap produksi usahatani kacang tanah. Produksi kacang tanah di Daerah penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang digunakan seperti luas lahan, bibit, pupuk dan biaya produksi serta faktor lainnya diluar model yang telah dirumuskan.

Tujuan dari analisis terhadap dari variabel-variabel yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah adalah untuk melihat seberapa

besarnya parameter dari masing-masing variabel independen dan juga untuk melihat erat tidaknya hubungan dengan variabel dependen serta sekaligus untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan partial masing-masing variabel yang ikut mempengaruhi variabel produksi tersebut.

Tabel 7. Hubungan Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Biaya Produksi terhadap produksi Usahatani Kacang Tanah.

Variabel	Estimated Coefficient	Standard Error	T-Ratio 10 Df.	P-Value
Luas Lahan	2226,903	629,286	3,539	,005
Benih	-12,668	5,189	-2,441	,035
Pupuk	2,732	2,251	1,214	,253
Biaya	-0.02231	,000	-,335	,745
Produksi Konstanta	-131,363	47,830	-2,746	0,021
R = 0,99	T _{Tabel} = 2,228	F _{hitung} = 122,280	F _{Tabel} = 5,96	
R ² = 0,98	Adj. R ² = 0,972	D-W = 2,172		

Sumber: Output SPSS, 2017. $\alpha = 5\%$ (0,05)

Berdasarkan nilai koefisien regresi di atas, pengaruh dari masing-masing variabel terhadap produksi usaha tani antara lain sebagai berikut:

1. Adj. R square (adj. R²) sebesar 0,972 artinya 97,20 persen produksi usahatani dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel-variabel luas lahan, benih, pupuk, dan biaya produksi. Sedangkan sisanya 2,80 persen (0,028) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
2. Konstanta (β_0) sebesar-131,363 artinya variabel luas lahan, benih, pupuk, dan biaya produksi dianggap konstant (tetap) atau nol (0), maka produksi usahatani menurun sebesar 131,363 Kg.
3. Koefisien (β_1) sebesar 2226,903 menjelaskan apabila terjadi luas lahan sebesar 1 Ha maka produksi usahatani kacang tanah akan mengalami peningkatan sebesar 2227 Kg, dengan asumsi variable independen lain

dianggap tetap. Dengan nilai *p-value* 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka variable luas lahan berpengaruh signifikan secara positif terhadap produksi usahatani kacang tanah.

4. Koefisien (β_2) sebesar-12,668 artinya apabila terjadi penambahan benih kacang tanah sebanyak 1 Kg, maka produksi usahatani kacang tanah akan mengalami penurunan sebesar 12,668 Kg, dengan asumsi variable independen lain dianggap konstan. Hasilnya secara statistic bahwa nilai *p-value* 0,035 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh signifikan secara negatif terhadap produksi usahatani kacang tanah.
5. Koefisien (β_3) sebesar 2,732 menjelaskan apabila terjadi penambahan pupuk sebanyak 1 Kg, maka produksi usahatani kacang tanah akan bertambah sebesar 2,732 Kg. Dengan asumsi variable independen lain dianggap konstan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah.
6. Koefisien (β_4) sebesar-0.02231 menjelaskan apabila terjadi penambahan biaya produksi sebesar Rp. 1000 ,maka produksi usahatani kacang tanah menuruns ebesar 22,31 Kg dengan asumsi variable independen lain dianggap konstan.
7. Nilai F-hitung sebesar 122.280 dengan p-value yakni 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 persen menunjukkan seluruh variabel yakni luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi secara bersama-sama mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah.

Tanah sebagai lahan produksi dan merupakan aset penting dalam kegiatan berproduksi. Ketersediaan luas lahan untuk petani pada umumnya sangatlah kecil dengan ukuran 0,5 Ha dan tidak jauh berbeda dengan penggunaan usahatani lainnya. Namun untuk meningkatkan hasil produksi maka diperlukan perluasan tanah tetapi perkembangan perluasan tidak terlalu besar dari tahun 2011 hingga tahun 2015 hanya 8 Ha. Hasil regresi di atas menjelaskan produksi usahatani kacang tanah sangat dipengaruhi oleh variabel luas lahan. Peningkatan luas lahan sebesar 1 Ha mampu meningkatkan 2227 Kg. Peningkatan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan variabel lainnya.

Selanjutnya penggunaan benih dalam meningkatkan produksi juga berpengaruh meningkatkan produksi. Semakin baik kualitas benih maka semakin tinggi produksi. Hasil menunjukkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk menganalisa produksi usahatani kacang tanah di Desa Miruk Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi per usahatani adalah sebesar 719 Kg, rata-rata nilai produksi per usahatani adalah sebesar Rp 6.111.500, rata-rata biaya produksi per usahatani adalah sebesar Rp 3.894.576.
2. Rata-rata produksi perhektar pada usahatani kacang tanah adalah sebesar 1.495 Kg/Ha, rata-rata nilai produksi perhektar adalah sebesar Rp 12.711.920/Ha, rata-rata biaya

produksi perhektar adalah sebesar Rp 8.100.718/Ha dan rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah sebesar Rp 4.619.521/Ha.

3. Koefisien (β_1) sebesar 2226,903 menjelaskan apabila terjadi luas lahan sebesar 1 Ha maka produksi usahatani kacang tanah akan mengalami peningkatan sebesar 2227 Kg, dengan asumsi variable independen lain dianggap tetap. Dengan nilai *p-value* 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka variable luas lahan berpengaruh signifikan secara positif terhadap produksi usahatani kacang tanah.
4. Koefisien (β_2) sebesar -12,668 artinya apabila terjadi penambahan benih kacang tanah sebanyak 1 Kg, maka produksi usahatani kacang tanah akan mengalami penurunan sebesar 12,668 Kg, dengan asumsi variable independen lain dianggap konstan. Hasilnya secara statistic bahwa nilai *p-value* 0,035 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh signifikan secara negatif terhadap produksi usahatani kacang tanah.
5. Koefisien (β_3) sebesar 2,732 menjelaskan apabila terjadi penambahan pupuk sebanyak 1 Kg, maka produksi usahatani kacang tanah akan bertambah sebesar 2,732 Kg. Dengan asumsi variable independen lain dianggap konstan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah.
6. Koefisien (β_4) sebesar -0,02231 menjelaskan apabila terjadi penambahan biaya produksi sebesar Rp. 1000, maka produksi usahatani kacang tanah menurun sebesar 22,31 Kg dengan asumsi variable independen lain dianggap konstan.

Nilai F-hitung sebesar 122.280 dengan p-value yakni 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 persen menunjukkan seluruh variabel yakni luas lahan, benih, pupuk dan biaya produksi secara bersama-sama mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan analisa sebelumnya, maka saran yang diambil sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, kacang tanah merupakan salah satu hasil pertanian yang penting sebagai bahan baku dalam kegiatan industri pengolahan makanan. Namun meningkatkan produksi kacang tanah diperlukan luas lahan yang lebih besar. Sehingga diperlukan lahan-lahan baru untuk sektor pertanian terutama komoditas kacang tanah.
2. Selanjutnya, pengembangan benih biasa ke benih unggul atau berkualitas tinggi sangat diperlukan dan juga sosialisasi pengembangan kacang tanah dalam produksi untuk petani agar mencapai hasil keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah BPFE*. Yogyakarta.

Berlina. Novianto. (2005). Pembuatan dan pengolahan Minyak Kelapa Murni. *Jurnal Seri Agriteknologi*, Jakarta.

Cahyono, (2007). *Tekni Budidaya Kacang Tanah*. Semarang: Aneka Ilmu

Donarti. Najiarti, (1999). *Palawija Budidaya dan Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Swadaya

Daniel, (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fadholi. Hernanto, (1989). *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penerbit Swadaya.

Husodo, (2004). *Pertanian Mandiri*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Liska, (2013). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Tapanuli Utara. Skripsi Tidak dipublikasikan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan.

Mubyarto, (1989). *Pengantar Ekonmi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Pitojo, (2005) *Benih Kacang Tanah*. Jakarta : Kanisius.

Rinsema, (1996). *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.

Suprpto, (2000). *Bercocok Tanam Kedelai. Cetakan VXIII*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi, (1995) *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Pres.

Sudjana, (1992). *Metode Stasistika*. Bandung: Tarsito.

Sukirno, (2001). *Pengantar Tiori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumatmadja, (2003). *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. IPB Bogor.

Suharyanto, (2004). Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tanaman, Pengantar Manajemen Agribisnis Perkebunan Berbasis Kelapa di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengkajian dan pengembangan*

Tehnologi Pertanian Vol. 7 No. 2 Juli 2004: 146-154. Bali.

Tim Bina Karya Tani. (2009). *Budidaya Tanaman Kacang Tanah*. Bandung: Yrama Widya.

Tobing, D. (2009). *Analisis Kelayakan Usahatani Warter*. Skripsi Tidak di Publikasikan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan

▪ *How to cite this paper :*

Ismail, M. N. (2017). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Miruk Lamreduup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Agriflora, 1(1), 27-38.*